



JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaemb>
Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>



DOI : <https://doi.org/10.55606/jaemb.v4i1.2865>

ANALISIS HORIZONTAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT.DELTA DJAKARTA TBK. PERIODE 2022 – 2023 TRIWULAN II

Anggita Arsyikirani ^a, Khanza Monica Salsabila ^b, Shafira Ayu Rachmawati ^c, Tanaesya Suhendro ^d,
Fakhmi Zakaria ^e

^a 211202107271@mhs.dinus.ac.id, Dian Nuswantoro University, Semarang, Indonesia

^b 211202107288@mhs.dinus.ac.id, Dian Nuswantoro University, Semarang, Indonesia

^c 211202107261@mhs.dinus.ac.id, Dian Nuswantoro University, Semarang, Indonesia

^d 211202107075@mhs.dinus.ac.id, Dian Nuswantoro University, Semarang, Indonesia

^e fakhmi@dsn.dinus.ac.id, Dian Nuswantoro University, Semarang, Indonesia

ABSTRACT

This article aims to conduct a financial ratio analysis at PT. Delta Jakarta Tbk., a company listed on the Indonesia Stock Exchange, during the second quarter of 2022-2023. Financial ratio analysis is an important approach in evaluating a company's financial performance, providing a comprehensive picture of the sustainability and operational efficiency of the company. This research methodology involves collecting financial data from the quarterly financial statements of PT. Delta Jakarta Tbk. during the period 2022-2023. The financial ratios analyzed include liquidity ratios, profitability ratios, solvency ratios, and activity ratios. This data is then analyzed to identify trends, strengths, and potential risks that might affect a company's financial performance. The results of this analysis are expected to provide in-depth insight into the financial condition of PT. Delta Jakarta Tbk. as well as providing a better outlook to stakeholders, including investors, financial analysts and company management. This article can also be an important reference for financial researchers and practitioners who are interested in understanding the financial performance of companies in the Indonesian capital market.

Keywords: *Financial Statement Analysis, Financial Ratios, Du Pont*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis rasio keuangan pada PT. Delta Jakarta Tbk., perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama periode triwulan II tahun 2022-2023. Analisis rasio keuangan ialah pendekatan yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, memberikan gambaran komprehensif tentang keberlanjutan dan efisiensi operasional perusahaan. Metodologi penelitian ini melibatkan pengumpulan data keuangan dari laporan keuangan triwulanan PT. Delta Jakarta Tbk. selama periode 2022-2023. Rasio keuangan yang dianalisis yakni rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Data ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tren, kekuatan, dan potensi risiko yang mungkin memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis ini dimaksudkan bisa memberi wawasan mendalam tentang kondisi keuangan PT. Delta Jakarta Tbk. serta memberikan pandangan yang lebih baik kepada pemangku kepentingan, termasuk investor, analisis keuangan, dan manajemen perusahaan. Artikel ini juga dapat menjadi referensi penting bagi peneliti dan praktisi keuangan yang tertarik untuk memahami kinerja keuangan perusahaan di pasar modal Indonesia.

Kata Kunci : Analisis Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Du Pont

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan pada dasarnya adalah data keuangan yang bersifat kuantitatif (Mardila, 2019). Laporan keuangan mendeskripsikan keuangan organisasi, maka dari itu laporan keuangan harus disusun dengan benar dan dipublikasikan dengan keadaan nyata kepada klien laporan keuangan (Arif, Nina, & Yulian, 2023). Beberapa jenis laporan keuangan yang umum diketahui yakni neraca, laporan laba rugi atau laporan

Received Februari 13, 2024; Revised Februari 28, 2024; Accepted Maret 8, 2024

operasional, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan neraca. Menganalisis atau mengasosiasikan keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan kinerja atau kesuksesan sebuah perusahaan.

Tujuan penyusunan laporan keuangan ialah untuk menginformasikan terkait kondisi keuangan yang terjadi, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat untuk beberapa pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomik (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009). Meski demikian, pemahaman akan informasi laporan keuangan belum diketahui oleh banyak pengguna. Maka, analisis laporan keuangan diperlukan supaya membantu pengguna untuk memahaminya.

Sujarweni (2019) mengemukakan pendapat bahwasanya analisis laporan keuangan ialah usaha dalam menganalisis kondisi keuangan entitas, hasil kerja entitas pada masa lampau dan estimasi di masa mendatang guna memahami kinerja entitas hingga saat ini dan pengestimasiannya pada masa yang akan datang. Selanjutnya untuk lebih mengetahui tentang analisis laporan keuangan, menurut Subramanyam (2019) analisis laporan keuangan ialah implementasi alat serta strategi guna menganalisis laporan keuangan dengan data signifikan yang memiliki tujuan secara umum dan menghasilkan kegunaan untuk hasil estimasi dan kesimpulan yang mampu dipergunakan dalam analisis bisnis suatu perusahaan.

Supaya mengetahui status keuangan suatu perusahaan maka dilaksanakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dilaksanakan dengan membagi satu akun dengan akun lain di dalam neraca dan laporan laba rugi untuk menggambarkan hubungan dan membandingkan jumlah akun yang ada di keterangan laporan keuangan. (Sujarweni, 2019). Penilaian status keuangan dan hubungan perusahaan merupakan hasil dari analisis ini sebagai pemaparan hubungan antara komponen-komponen yang diperlukan.

Kinerja perusahaan adalah bagaimana suatu perusahaan mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan efisien dan efektif. Tingkat kinerja perusahaan juga dianggap sebagai prestasi perusahaan itu sendiri. Kinerja suatu perusahaan diukur dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik kinerja mereka dalam beroperasi selama jangka waktu atau periode tertentu. Selain itu, pengukuran kinerja perusahaan juga bermanfaat bagi seorang manajer operasional atau staff eksekutif secara umum guna membandingkan kinerja perusahaan mereka dengan perusahaan lain, bahan untuk pertimbangan perluasan bisnis, serta seberapa sehat kinerja keuangan perusahaan dalam mendukung operasional bisnis perusahaan itu sendiri. Perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik jika mereka dapat menghasilkan laba. Analisis laporan keuangan adalah proses menganalisis atau meninjau laporan keuangan perusahaan, mencakup neraca dan laporan laba rugi serta catatan, untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kinerjanya. Ini dilaksanakan secara sistematis dengan mempergunakan metode tertentu (Septiana, 2019).

Penelitian ini menganalisis lebih dalam mengenai kinerja keuangan PT Delta Djakarta Tbk. berdasarkan analisis rasio keuangan. Analisis ini meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, perputaran aktiva, dan profitabilitas. Tujuan dari analisis ini supaya untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan kinerja keuangan perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Analisis Rasio

Interpretasi atau analisis terhadap finansial perusahaan dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan kegiatan usaha suatu perusahaan (Gayatri & Sunarsih, 2020). Laporan perusahaan menjadi informasi penghubung antara perusahaan yang publik di pasar bursa efek dengan para investor. Laporan tersebut bisa berbentuk laporan umum mengenai kegiatan operasional bisnis maupun spesifik berupa laporan keuangan dalam suatu periode waktu (kuartal, triwulan, dsb) atau tahunan. Laporan keuangan sendiri memiliki beberapa jenis, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan, yang merupakan bagian penting dalam laporan keuangan. Sebuah analisis terhadap laporan keuangan esensial untuk dilaksanakan karena dari kegiatan tersebutlah perusahaan dapat mengetahui indeks kuat dan lemahnya kinerja keuangan mereka. Informasi ini dibutuhkan saat mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan di masa lampau, serta mempertimbangkan penyusunan rencana perusahaan kedepan (Iswandi, 2022).

2.1.1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, dengan kata lain, seberapa cepat perusahaan dapat mengubah asetnya menjadi uang tunai. (Sukamulja, 2019). Rasio likuiditas diantaranya.

Current Ratio, indikator ini mengukur seberapa jauh aset lancar bisa mencakup kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio aset lancar terhadap utang lancar, semakin besar kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* dihitung berdasarkan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Quick ratio memperlihatkan sejauh mana aset lancar yang paling likuid dapat memenuhi kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. *Quick ratio* dihitung melalui penggunaan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan kewajibannya dalam jangka pendek atau panjang. Rasio ini diantaranya:

Total Debt Ratio, mengukur seberapa jauh utang membiayai aktiva perusahaan atau sejauh mana utang mempengaruhi pengelolaan aktiva perusahaan. Rasio ini berhubungan dengan pengukuran persentase dana yang berasal dari utang. Rumus berikut dipergunakan untuk menghitung *Total Debt Ratio*:

$$\text{Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

Debt Equity Ratio, dikalkulasikan dengan melihat perbandingan antara utang jangka panjang dan ekuitas pemilik perusahaan. Rasio ini mengindikasikan besarnya pembiayaan dari kreditur dan pemilik perusahaan. *Debt Equity Ratio* dapat dihitung mempergunakan rumus:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.3. Rasio Turnover

Rasio Turnover, dikenal juga sebagai Rasio Aktivitas, adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan untuk memanfaatkan aktiva miliknya (Dewi, 2017). Rasio Turnover diantaranya:

Receivable Turnover, Rasio ini memperlihatkan seberapa cepat piutang dapat ditagih, dan dihitung dengan mempergunakan rumus berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Account Receivable}}$$

Days Sale in Receivable, Rasio yang menunjukkan berapa hari yang biasanya dibutuhkan pelanggan untuk membayar barang yang telah mereka beli. Semakin cepat pelanggan melakukan pembayaran, semakin banyak kas perusahaan. Rasio ini dihitung mempergunakan rumus berikut:

$$\text{Days Sales in Receivable} = \frac{365 \text{ days}}{\text{Receivable Turnover}}$$

Inventory Turnover, dihitung untuk menentukan apakah perusahaan memiliki surplus persediaan dibandingkan dengan penjualannya. Rasio ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sales in Inventory, Rasio ini menghitung berapa banyak hari yang diperlukan dalam mengubah persediaan menjadi penjualan, rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Sales in Inventory} = \frac{365 \text{ days}}{\text{Inventory Turnover}}$$

Total Asset Turnover, rasio ini memperlihatkan perputaran keseluruhan aset yang dihasilkan dari tingkat penjualan; dengan kata lain, menunjukkan sejauh mana seluruh aset mampu menghasilkan penjualan. Berikut adalah rumus *Total Asset Turnover*:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan keuntungan (Bakar & Hasan, 2019). Rasio ini meliputi Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity.

Profit Margin, Rasio ini menunjukkan menunjukkan laba bersih dari penjualan, dan dihitung melalui penggunaan rumus berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Penjualan}}$$

Return on Asset, Rasio ini menunjukkan seberapa efektif bisnis dapat memanfaatkan semua sumber dayanya untuk menghasilkan laba, dan dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Return on Equity, juga dikenal sebagai rentabilitas modal ialah rasio pengukuran efisiensi penggunaan ekuitas sesudah pajak. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2. Analisis Du Pont

Analisis ini ialah pendekatan terpadu untuk menganalisis rasio keuangan. Pendekatan ini berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi laporan keuangan dengan memeriksa secara rinci pos-pos yang terdapat dalam bauran laporan keuangan. Menurut Yolanda dan Harimurti (2017) *Du Pont system* dipergunakan untuk menilai efisiensi operasional suatu perusahaan dengan memperhitungkan elemen-elemen seperti penjualan, penggunaan aset, dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Du Pont lebih menitikberatkan pada pentingnya komponen-komponen dalam neraca dan laporan laba rugi Lemiyana (2018) menyatakan bahwasanya Du Pont System bisa mengetahui hubungan antara Return On Investment (ROI), Total Assets Turn Over (TATO), dan Net Profit Margin (NPM). Untuk menentukan

Return On Investment (ROI), analisis ini menghubungkan rasio aktivitas atau perputaran aktiva dengan rasio laba dan profit margin atas penjualan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

This Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini mencakup informasi kuantitatif berbentuk angka dan data. Jenis data kuantitatif tersebut adalah laporan keuangan PT Delta Djakarta Tbk periode 2022 sampai pertengahan 2023 yang terdaftar di BEI. Penggunaan rasio dan metode *Du Pont* dipergunakan untuk menganalisis data keuangan ini.

Sumber data untuk penelitian ini bersifat sekunder, yang berarti data didapatkan secara tidak langsung. Laporan keuangan yang dipergunakan sebagai data sekunder didapatkan dari situs resmi PT Delta Djakarta Tbk di www.deltajkt.co.id, BEI di www.idx.co.id, dan Emiten Kontan di www.emiten.kontan.co.id.

Data Laporan Posisi Keuangan PT Delta Djakarta Tbk periode tahun 2022 kuartal I

<u>ASET</u>	2022 TW I	2022 TW II	2022 TW III	2023 TW I	2023 TW II
ASET LANCAR					
Kas dan setara kas	891.399.669	880.645.656	687.712 .729	829.973.20 6	601.183.09 7
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	71.834.45 7	71.880.86 4	79.617.971	79.486.295	79.483.220
Piutang usaha					
Pihak berelasi	160.763	243.504	414.518	346.296	370.171
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dari periode sebelumnya	101.639.5 27	115.467.702	111.620 .194	108.693.64 3	122.446.96 1
Piutang lain-lain dari pihak ketiga – bagian lancar	21.232.52 6	20.758.879	20.748.18 1	18.900.783	18.120.221
Persediaan – neto	183.046.259	198.661.9 37	205.154.989	185.134.59 0	209.133.29 3
Biaya dibayar di muka dan uang muka	3.758.852	8.312.391	12.546. 315	6.258.586	8.482.919
Total Aset Lancar	1.273.072.053	1.295.970 .933	1.117.814.897	1.228.793. 399	1.039.219. 882
ASET TIDAK LANCAR					
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada periode sebelumnya	80.278.66 2	76.339.07 0	74.754. 300	80.108.961	77.602.160

Piutang lain-lain dari pihak ketiga	6.919.065	6.775.128	6.918.774	6.662.952	2.268.149
- bagian jangka panjang					
Aset pajak tangguhan – neto	46.215.674	35.243.203	44.270.434	51.531.899	52.701.187
Aset tidak lancar lainnya	191.945	191.945	165.820	948.490	921.297
Total Aset Tidak Lancar	133.605.346	118.549.346	126.109.328	139.252.302	133.492.793
TOTAL ASET	1.406.677.399	1.414.520.279	1.243.924.225	1.368.045.701	1.172.712.675

**LIABILITAS
JANGKA
PENDEK**

	2022 TW I	2022 TW II	2022 TW III	2023 TW I	2023 TW II
Utang usaha					
Pihak berelasi	1.207.564	-	-	123.867	-
Pihak ketiga	46.320.389	39.726.546	42.538.116	39.646.771	44.817.983
Utang pajak	33.569.945	10.068.366	27.983.676	31.494.927	52.113.066
Utang dividen	4.610.430	244.808.145	5.041.769	5.022.986	5.670.624
Biaya masih harus dibayar	111.784.069	107.366.274	108.248.773	111.342.091	109.975.276
Utang lain-lain	81.964.540	68.870.857	54.075.685	66.828.589	59.320.863
Utang pihak berelasi	2.257.813	2.566.500	1.657.504	2.012.254	1.543.243
Total Liabilitas Jangka Pendek	281.714.750	473.406.688	239.545.523	256.471.485	273.441.055

**LIABILITAS
JANGKA
PANJANG**

Liabilitas imbalan pasca kerja	53.191.160	52.983.243	52.756.941	51.925.311	51.200.975
Total Liabilitas Jangka Panjang	53.191.160	52.983.243	52.756.941	51.925.311	51.200.975
Total Liabilitas	334.905.910	526.389.931	292.302.464	308.396.796	324.642.030

EKUITAS

Modal saham - nilai nominal Rp 20 per saham Modal	16.013.181	16.013.181	16.013.181	16.013.181	16.013.181
---------------------------------------------------	------------	------------	------------	------------	------------

dasar - 1.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 800.659.050 saham					
Tambahan modal disetor	19.015.656	19.015.656	19.015.656	19.015.656	19.015.656
Saldo laba					
Ditentukan penggunaannya	14.000	14.000	14.000	15.000	15.000
Tidak ditentukan penggunaannya	1.033.413.847	849.915.254	913.283.517	1.021.323.247	809.291.227
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Entitas Induk	1.068.456.684	884.958.091	948.326.354	1.056.367.084	844.335.064
Kepentingan nonpengendali	3.314.805	3.172.257	3.295.407	3.281.821	3.735.581
Total Ekuitas	1.071.771.489	888.130.348	951.621.761	1.059.648.905	848.070.645
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.406.677.399	1.414.520.279	1.243.924.225	1.368.045.701	1.172.712.675

Laporan Laba Rugi PT Delta Jakarta Tbk periode tahun 2022 quartal I – 2023 quartal II

	2022 TW I	2022 TW II	2022 TW III	2023 TW 1	2023 TW 11
PENJUALAN NETO	198.820.033	384.522.814	587.574.001	196.457.283	361.507.242
BEBAN POKOK PENJUALAN	(57.979.838)	(114.025.049)	(176.041.007)	(64.059.657)	(110.854.211)
LABA KOTOR	140.840.195	270.497.765	411.532.994	132.397.626	250.653.031
Beban penjualan	(44.958.587)	(86.530.270)	(133.775.481)	(49.992.887)	(94.608.876)
Beban umum dan administrasi	(20.969.622)	(41.526.050)	(61.097.043)	(15.898.353)	(38.078.949)
Penghasilan bunga	4.379.655	8.752.140	12.197.785	5.953.696	12.061.919
Laba (rugi) lain-lain - neto	(487.079)	(54.572)	3.276.345	1.882.972	4.505.472
LABA SEBELUM PAJAK	78.804.56	151.139.01	232.134.60	74.343.05	134.532.59
		3	0	4	7

Analisis Horizontal Terhadap Kinerja Keuangan PT. Delta Djakarta tbk. Periode 2022 – 2023 Triwulan II (Anggita Arsyikirani)

BEBAN PAJAK - NETO	(17.207.091)	(32.984.967)	(50.489.141)	(15.470.014)	(27.023.626)
LABA NETO TAHUN BERJALAN	61.597.472	118.154.046	181.645.459	58.873.040	107.508.971
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN	61.597.472	118.154.046	181.645.459	58.873.040	107.508.971
LABA NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					
Pemilik Entitas Induk	61.692.295	118.391.417	181.759.680	58.856.993	107.039.164
Kepentingan nonpengendali	(94.823)	(237.371)	(114.221)	16.047	469.807
LABA NETO TAHUN BERJALAN	61.597.472	118.154.046	181.645.459	58.873.040	107.508.971
TOTAL LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					
Pemilik Entitas Induk	61.692.295	118.391.417	181.759.680	58.856.993	107.039.164
Kepentingan nonpengendali	(94.823)	(237.371)	(114.221)	16.047	469.807
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN	61.597.472	118.154.046	181.645.459	58.873.040	107.508.971
Laba dasar dan dilusian per saham (dalam Rupiah penuh)	77	148	227	74	134

Laporan Perubahan Ekuitas PT Delta Jakarta Tbk periode tahun 2022 kuartal I – 2023 kuartal II

Modal saham	Tambahan modal disetor	Saldo laba		Ekuitas yang dapat distribusikan kepada pemilik Entitas Induk	Kepentingan nonpengendali	Total ekuitas
		Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya			
Rp	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000

‘000							
2022 kuartal I							
Saldo per 1 Januari 2021	16.013.181	19.015.656	13.000	981.390.866	1.016.432.703	3.466.260	1.019.898.963
Dividen tunai							
Laba neto tahun berjalan				56.671.136	56.671.136	(26.528)	56.644.608
Saldo per 31 Maret 2021	16.013.181	19.015.656	13.000	1.038.062.002	1.073.103.839	3.439.732	1.076.543.571
Saldo per 1 Januari 2022	16.013.181	19.015.656	14.000	971.721.552	1.006.764.389	3.409.628	1.010.174.017
Dividen tunai							
Laba neto tahun berjalan				61.692.295	61.692.295	(94.823)	61.597.472
Saldo per 31 Maret 2022	16.013.181	19.015.656	14.000	1.033.413.847	1.068.456.684	3.314.805	1.071.771.489
2022 kuartal II							
Saldo per 1 Januari 2021	16.013.181	19.015.656	13.000	981.390.866	1.016.432.703	3.466.260	1.019.898.963
Dividen tunai							
Laba neto tahun berjalan				94.059.088	94.059.088	(87.447)	93.971.641
Saldo per 30 Juni 2021	16.013.181	19.015.656	13.000	1.075.449.954	1.110.491.791	3.378.813	1.113.870.604
Saldo per 1 Januari 2022	16.013.181	19.015.656	14.000	971.721.552	1.006.764.389	3.409.628	1.010.174.017
Dividen tunai				(240.197.715)	(240.197.715)		(240.197.715)
Laba neto tahun berjalan				118.391.417	118.391.417	(237.371)	118.154.046
Saldo per 30 Juni 2022	16.013.181	19.015.656	14.000	849.915.254	884.958.091	3.172.257	888.130.348
2022 kuartal III							
Saldo per 1 Januari 2021	16.013.181	19.015.656	13.000	981.390.866	1.016.432.703	3.466.260	1.019.898.963
Dividen tunai				(200.164.763)	(200.164.763)	-	(200.164.763)
Laba neto tahun berjalan				141.567.310	141.567.310	(78.385)	141.488.925
Saldo per 30 September 2021	16.013.181	19.015.656	13.000	922.793.413	957.835.250	3.387.875	961.223.125
Saldo per 1 Januari 2022	16.013.181	19.015.656	14.000	971.721.552	1.006.764.389	3.409.628	1.010.174.017

Januari 2022	181	56		52	389	28	
Dividen tunai				(240.197.7 15)	(240.197.7 15)	-	(240.197.715)
Laba neto tahun berjalan				181.759.6 80	181.759.68 0	(114.22 1)	181.645.459
Saldo per 30 September 2022	16.013. 181	19.015.6 56	14.000	913.283.5 17	948.326.35 4	3.295.4 07	951.621.761
2023 quartal I							
Saldo per 1 Januari 2022	16.013. 181	19.015.6 56	14.000	971.721.5 52	1.006.764. 389	3.409.6 28	1.010.174.017
Dividen tunai							
Laba neto tahun berjalan				61.692.29 5	61.692.295	(94.823)	61.597.472
Saldo per 31 Maret 2022	16.013. 181	19.015.6 56	14.000	1.033.413. 847	1.068.456. 684	3.314.8 05	1.071.771. 489
Saldo per 1 Januari 2023	16.013. 181	19.015.6 56	15.000	962.466.2 54	997.510.09 1	3.265.7 74	1.000.775.865
Dividen tunai							
Laba neto tahun berjalan				58.856.99 3	58.856.993	16.047	58.873.040
Saldo per 31 Maret 2022	16.013. 181	19.015.6 56	15.000	1.021.323. 247	1.056.367. 084	3.281.8 21	1.059.648.905
2023 quartal II							
Saldo per 1 Januari 2022	16.013. 181	19.015.6 56	14.000	971.721.5 52	1.006.764. 389	3.409.6 28	1.010.174.017
Dividen tunai				(240.197.7 15)	(240.197.7 15)	-	-240.197.715
Laba neto tahun berjalan				118.391.4 17	118.391.41 7	(237.37 1)	118.154.046
Saldo per 30 Juni 2022	16.013. 181	19.015.6 56	14.000	849.915.2 54	884.958.09 1	3.172.2 57	88.130.34 8
Saldo per 1 Januari 2023	16.013. 181	19.015.6 56	15.000	962.466.2 54	997.510.09 1	3.265.7 74	1.000.775.865
Dividen tunai				(260.214.1 91)	(260.214.1 91)	-	-260.214.191
Laba neto tahun berjalan				107.039.1 64	107.039.16 4	469.807	107.508.971
Saldo per 30 Juni 2023	16.013. 181	19.015.6 56	15.000	809.291.2 27	844.335.06 4	3.735.5 81	848.070.645

Laporan Arus Kas PT Delta Jakarta Tbk periode tahun 2022 quartal I – 2023 quartal II

2022 TW I 2022 TW II 2022 TW III 2023 TW I 2023 TW II

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
Penerimaan kas dari pelanggan	381.954.971	728.377.064	1.135.537.631	397.053.669	697.564.876
Pembayaran kas kepada pemasok	(87.346.164)	(204.117.558)	(312.998.854)	(89.046.570)	(166.135.926)
Pembayaran kas kepada karyawan	(26.925.746)	(59.182.689)	(85.493.247)	(30.035.883)	(67.325.757)
Kas dihasilkan dari operasi	267.683.061	465.076.817	737.045.530	277.971.216	464.103.193
Penerimaan bunga	4.305.889	8.645.512	12.062.812	5.285.272	12.336.784
Penerimaan pengembalian pajak	-	-	-	-	4.318.645
Pembayaran kas untuk:					
Pajak pertambahan nilai dan bea cukai	(179.693.949)	(365.202.826)	(576.420.245)	(183.664.952)	(329.102.639)
Pajak penghasilan	(13.224.376)	(39.991.909)	(49.329.074)	(17.858.636)	(37.716.767)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	79.070.625	68.527.594	123.359.023	81.732.900	113.939.216
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					
Hasil pelepasan aset tetap	-	-	1.879.045		48.185
Pencairan (penambahan) deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(7.440)	(53.846)	(7.790.953)	176.688	179.763
Perolehan aset tetap	(463.000)	(627.576)	(2.767.494)	(526.986)	(2.008.117)
Kas Neto Dipergunakan untuk Aktivitas Investasi	(470.440)	(681.422)	(8.679.402)	(350.298)	(1.780.169)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					
Pembayaran dividen tunai			(239.766.376)		(259.566.554)
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	78.600.185	67.846.172	(125.086.755)	81.382.602	(147.407.507)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	812.799.484	812.799.484	812.799.484	748.590.604	748.590.604

KAS DAN SETARA **891.399.669** **880.645.656** **687.712.729** **829.973.206** **601.183.097**
KAS AKHIR
PERIODE

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Rasio

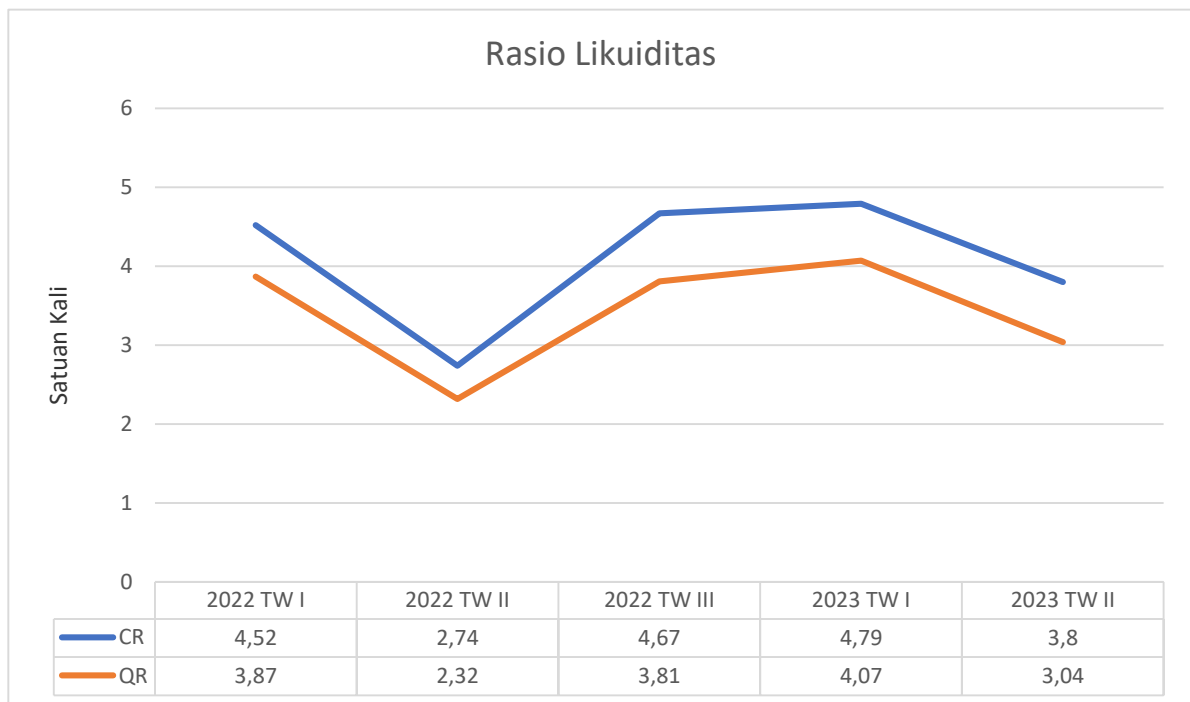
Berikut adalah perolehan analisis rasio laporan keuangan PT Delta Djakarta Tbk yang terdaftar di BEI mulai dari tahun 2022 hingga 2023 Triwulan II.

4.1.1 Rasio Likuiditas

Source Tabel 1. Rasio Likuiditas

Jenis Rasio	Satuan	2022			2023	
		TW I	TW II	TW III	TW I	TW II
Aset Lancar	Rupiah	1.273.072.053	1.295.970.933	1.117.814.897	1.228.793.399	1.039.219.882
Utang Lancar	Rupiah	281.714.750	473.406.688	239.545.523	256.471.485	273.441.055
Persediaan	Rupiah	183.046.259	198.661.937	205.154.989	185.134.590	209.133.293
Current Ratio	Kali	4,52	2,74	4,67	4,79	3,80
Quick Ratio	Kali	3,87	2,32	3,81	4,07	3,04

Sumber: Emiten Kontan (2023)



Grafik 1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan grafik 1 di atas, *current ratio* PT. Delta Djakarta Tbk. dari triwulan I 2022 sampai dengan triwulan II 2023 sangat bervariasi. Kelima hasil triwulan tersebut ialah 4,52, 2,74, 4,67, 4,79, dan 3,8 yang kemudian di akumulasi dan hasil rata-ratanya adalah 4,104. Nilai *current ratio* > 1 mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Jika nilai rasio lancar < 1 menunjukkan kondisi PT. Delta Djakarta Tbk. tidak mampu menjalankan keseluruhan kewajiban jangka pendeknya.

Namun, kuantitas rasio yang terlalu tinggi kurang baik karena jika rasio terlampaui tinggi menunjukkan PT. Delta Djakarta Tbk. mempunyai likuiditas tinggi. Jika likuiditas terlalu tinggi berarti perusahaan mempunyai terlalu banyak aset atau dana likuid dan PT. Delta Djakarta Tbk. tidak mendistribusikan dana aset secara optimal.

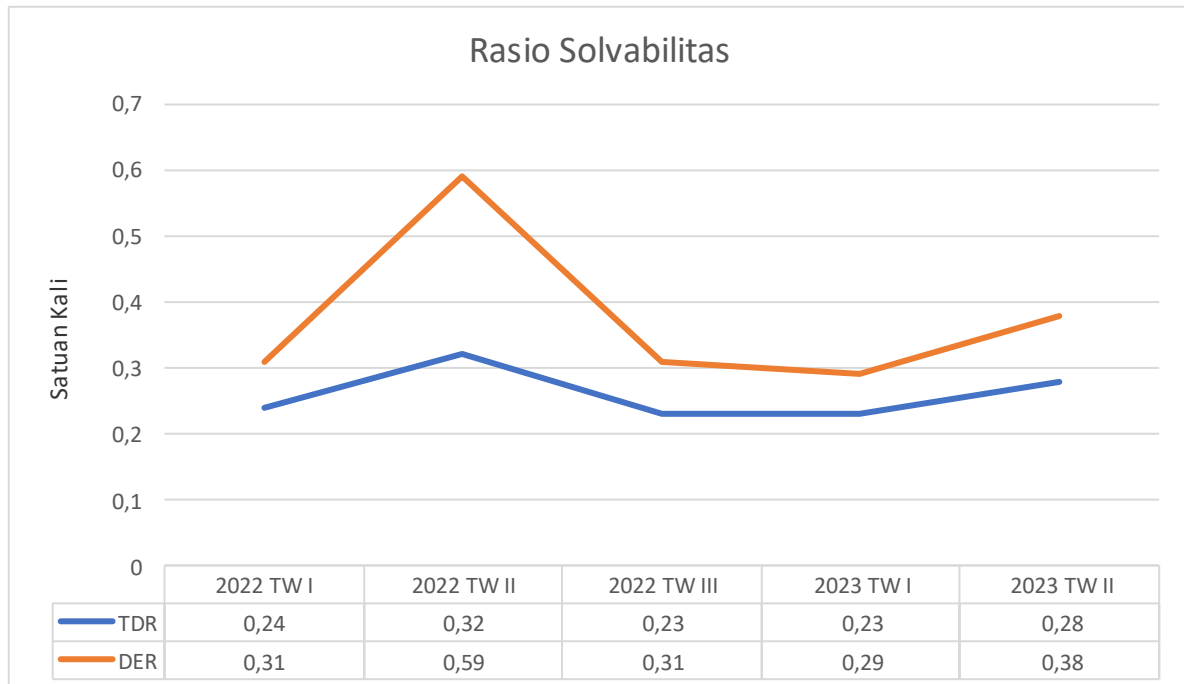
Berdasarkan grafik 1, *quick ratio* PT. Delta Djakarta Tbk. triwulananan 2022-2023 sangat bervariasi. Kelima hasil triwulan tersebut ialah 3,87, 2,32, 3,81, 4,07, 3,04, yang kemudian di akumulasikan dan hasil rata-ratanya adalah 3,4. Sebagaimana rasio lancar, rasio cepat juga menandakan seberapa besar likuiditas perusahaan, dikarenakan *quick ratio* adalah perolehan pembagian aktiva lancar sesudah dikurangkan dengan persediaan dan utang lancar. Nilai *quick ratio* >1 juga dianggap baik, sebab perusahaan dinilai masih sanggup membayar seluruh kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya meskipun sudah dikurangi persediaan, dan demikian pula sebaliknya.

Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Rasio Solvabilitas

Jenis Rasio	Satuan	2022			2023	
		TW I	TW II	TW III	TW I	TW II
Total Aset	Rupiah	1.406.677.399	1.414.520.279	1.243.924.225	1.368.045.701	1.172.712.675
Total Ekuitas	Rupiah	1.071.771.489	888.130.348	951.621.761	1.059.648.905	848.070.645
Total Utang	Rupiah	334.905.910	526.389.931	292.302.464	308.396.796	324.642.030
Total Debt Ratio	Kali	0,24	0,37	0,23	0,23	0,26
Debt Equity Ratio	Kali	0,31	0,59	0,31	0,29	0,38

Sumber: Emiten Kontan (2023)



Grafik 2. Rasio Solvabilitas

Analisis Horizontal Terhadap Kinerja Keuangan PT. Delta Djakarta Tbk. Periode 2022 – 2023 Triwulan II (Anggita Arsyikirani)

Pada grafik 2, *total debt ratio* PT. Delta Djakarta Tbk. dimulai dari triwulan I 2022 sampai dengan triwulan II 2023 menunjukkan nilai yang sangat bervariasi. Kelima hasil triwulan tersebut ialah 0,24, 0,32, 0,23, 0,23, 0,28 yang kemudian di akumulasikan dan hasilnya rata-ratanya adalah 0,26. *Total debt ratio* dapat memperlihatkan besarnya aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi *total debt ratio*, semakin banyak aktiva perusahaan yang dibiayai atau dibeli dengan utang. Artinya, semakin tinggi *total debt ratio* semakin tinggi juga risiko untuk kreditur atau pihak penyedia pinjaman atau kredit bagi perusahaan.

Pada grafik 2 menunjukkan *debt equity ratio* PT. Delta Djakarta Tbk. triwulanan 2022-2023 yang sangat bervariasi. Kelima hasil triwulan tersebut ialah 0,31, 0,59, 0,31, 0,29, 0,38 yang kemudian di akumulasikan dan hasil rata-ratanya adalah 0,38. Rasio ini menggambarkan keterkaitan antara hutang jangka panjang terhadap ekuitas yang diajukan oleh pemilik usaha dalam menetapkan seberapa besar uang yang diajukan oleh kreditur dan pemilik usaha. Semakin tinggi DER, semakin besar pula pinjaman atau utang dalam modal perusahaan. Oleh sebab itu, semakin tinggi rasionya, semakin tinggi juga risiko bagi kreditur atau pihak penyedia pinjaman atau kredit kepada perusahaan.

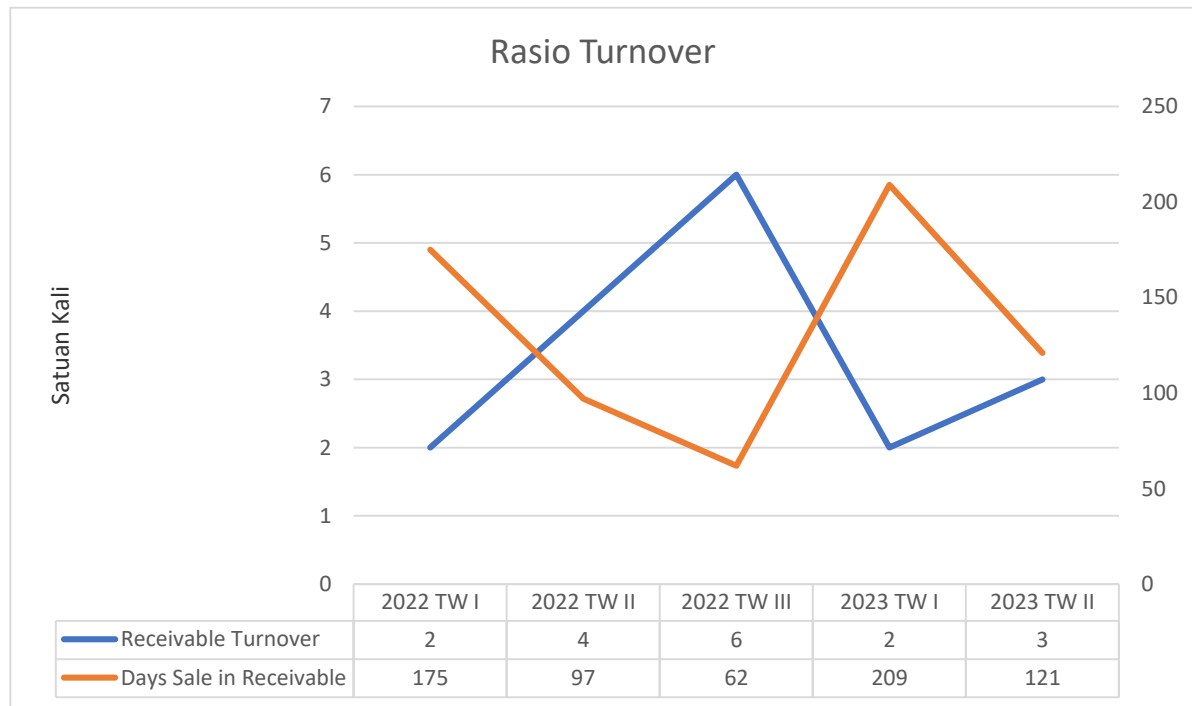
Rasio Turnover

Tabel 3. Rasio Turnover

Jenis Rasio	Satuan	2022			2023	
		TW I	TW II	TW III	TW I	TW II
Penjualan	Rupiah	198.820.033	384.522.814	587.574.001	196.457.283	361.507.242
Account Receivable	Rupiah	95.388.268	102.343.726	100.505.479	112.624.321	119.512.917,5
HPP	Rupiah	57.979.838	114.025.049	176.041.007	64.059.657	110.854.211
Persediaan	Rupiah	183.046.259	198.661.937	205.154.989	185.134.590	209.133.293
Total Aset	Rupiah	1.406.677.399	1.414.520.279	1.243.924.225	1.368.045.701	1.172.712.675
Receivable Turnover	Kali	2	4	6	2	3
Days Sales in Receivable	Hari	175	97	62	209	121
Inventori Turnover	Kali	0,32	0,57	0,86	0,35	0,53
Sales in Inventori	Hari	1152	636	425	1055	689
Total Asset Turnover	Kali	0,14	0,27	0,47	0,14	0,31

Sumber: Emiten Kontan (2023)

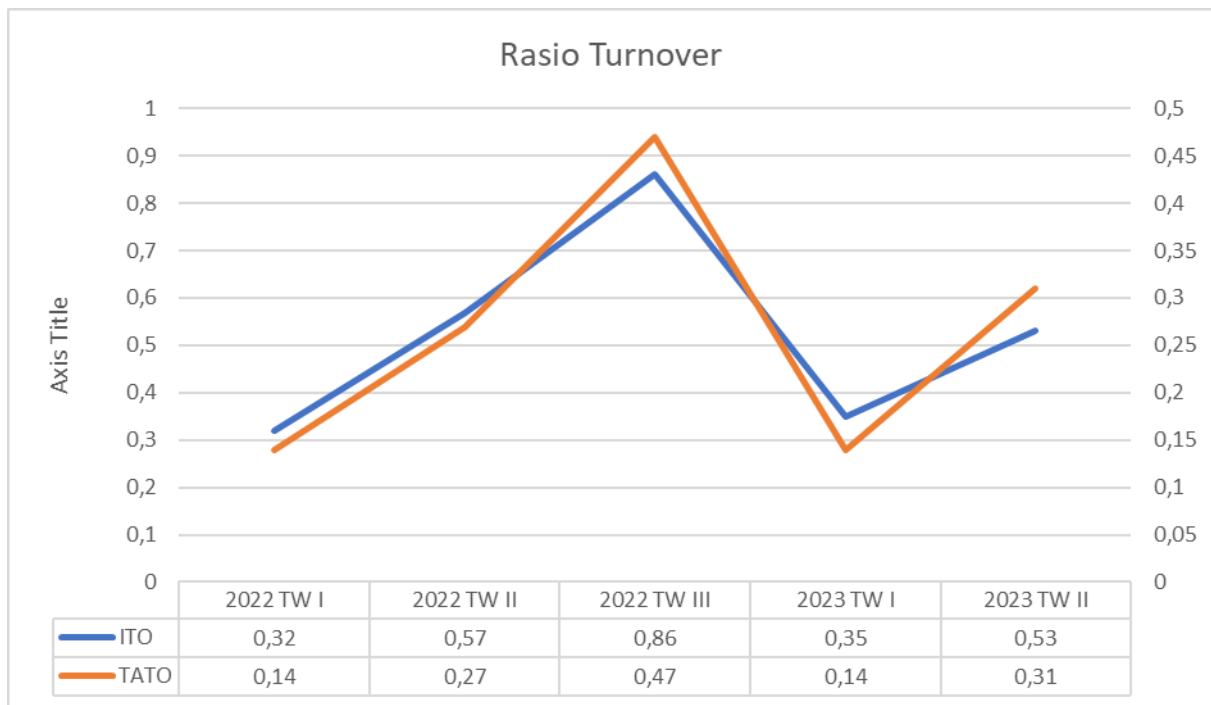
Account Receivable = ((Piutang pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian + piutang pihak berelasi) + (Piutang pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian tahun sebelumnya + piutang pihak berelasi tahun sebelumnya)) / 2



Grafik 3.1 Rasio Turnover

Pada grafik 3.1, *receivable turnover* PT. Delta Djakarta Tbk. dimulai dari triwulanan I 2022 sampai dengan triwulan II 2023 menunjukkan nilai yang sangat bervariasi. Kelima hasil triwulan tersebut ialah 2, 4, 6, 2, 3 yang kemudian di akumulasikan dan hasil rata-ratanya adalah 3,4. *Receivable turnover* memperlihatkan berapa kali piutang bisa didaur ulang pada satu tahun. Semakin tinggi nilai perputaran utang dalam suatu perusahaan, maka semakin banyak pula piutang yang dimiliki PT. Delta Djakarta Tbk., sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya piutang tak tertagih dan memperlancar arus kas. Semakin tinggi nilai *receivable turnover* perusahaan semakin baik.

Pada grafik 3.1, menunjukkan *days sale in receivable* PT. Delta Djakarta Tbk triwulanan 2022-2023 sangat bervariasi. Kelima hasil triwulan tersebut ialah 175, 97, 62, 209, 121 yang kemudian di akumulasikan dan hasil rata-ratanya adalah 133. *Days sale in receivable*, bisa dipergunakan untuk penentuan seberapa lama waktu yang diperlukan perusahaan secara rata-rata demi mengumpulkan piutang individual. *Days sale in receivable* juga memperlihatkan seberapa lama rata-rata waktu yang perusahaan butuhkan demi melunasi piutangnya. Semakin rendah nilai *days sale in receivable*, maka semakin cepat piutang dapat dilunasi atau semakin cepat perusahaan menagih piutangnya, maka dapat mengurangi kemungkinan terjadinya piutang tak tertagih dan memperlancar arus kas. Jadi semakin rendah skor *days sale in receivable* perusahaan, akan semakin menguntungkan.



Grafik 3.2 Rasio Turnover

Pada grafik 3.2, *inventory turnover* PT. Delta Djakarta Tbk. dimulai dari triwulan I 2022 sampai dengan triwulan II 2023 menunjukkan nilai yang sangat bervariasi. Hasil lima triwulan tersebut adalah 0,32, 0,57, 0,86, 0,35, 0,53, yang kemudian diakumulasikan untuk memberikan hasil rata-rata 0,53. *Inventory turnover* memperlihatkan berapa kali persediaan mampu diputar selama satu tahun, bisa diartikan bahwasanya *inventory turnover* menggambarkan daya guna persediaan. Semakin tinggi kuantitas *inventory turnover*, semakin baik perusahaan bisa menjual persediaan maka tidak ada persediaan yang tertimbun dalam gudang. Disamping itu, nilai *inventory turnover* yang tinggi juga berarti perputaran persediaan yang meningkat, sehingga aset yang ada di gudang dapat dikonversikan kembali kedalam nilai tunai perusahaan dengan lebih cepat. Jadi semakin tinggi perputaran persediaan perusahaan, maka akan semakin baik.

Pada grafik 3.2 menunjukkan *total asset turnover* PT. Delta Djakarta Tbk. dimulai dari triwulan I 2022 sampai dengan triwulan II 2023 yang sangat bervariasi. Kelima hasil triwulan tersebut ialah 0,14, 0,27, 0,47, 0,14, 0,31 yang kemudian di akumulasikan dan hasil rata-ratanya adalah 0,27. *Total asset turnover* memperlihatkan keahlian perusahaan dalam mengatur semua aset yang dapat dijual. Semakin tinggi *total asset turnover*, semakin tinggi perputaran perusahaan berkaitan dengan hasil pengelolaan asetnya. Semakin tinggi *total asset turnover*, maka semakin baik perusahaan tersebut.

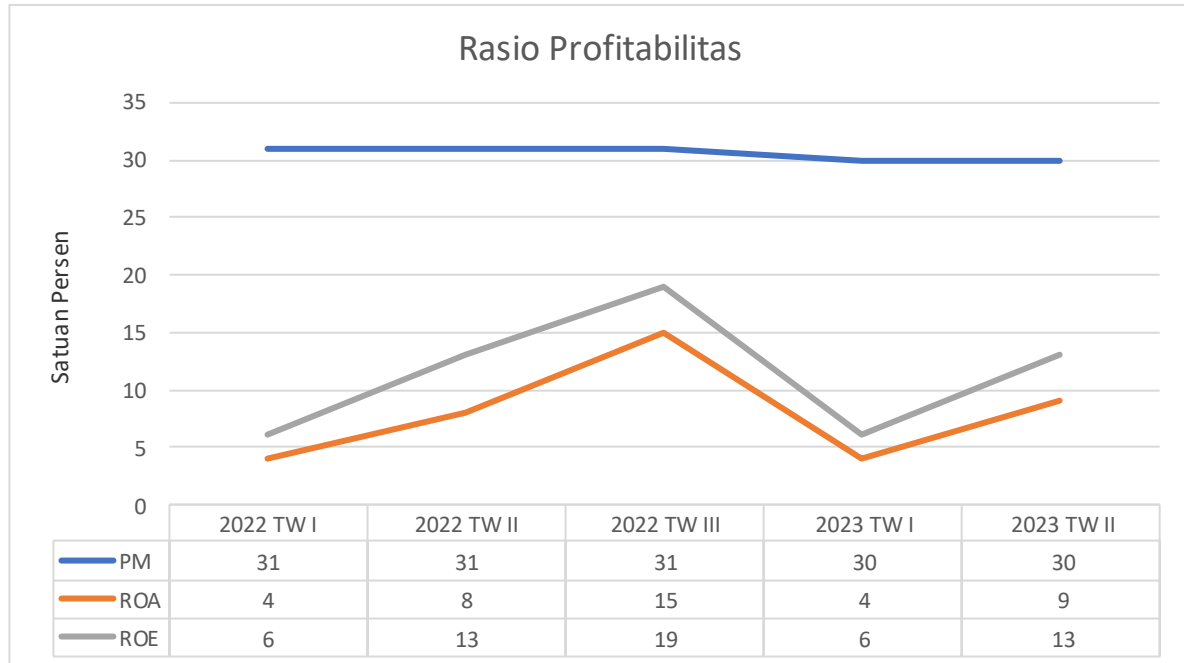
Rasio Profitabilitas

Tabel 4. Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio	Satuan	2022			2023	
		TW I	TW II	TW III	TW I	TW II
Net Income	Rupiah	61.597.472	118.154.046	181.645.459	58.873.040	107.508.971
Penjualan	Rupiah	198.820.033	384.522.814	587.574.001	196.457.283	361.507.242
Total Aset	Rupiah	1.406.677.399	1.414.520.279	1.243.924.225	1.368.045.701	1.172.712.675
Total Ekuitas	Rupiah	1.071.771.489	888.130.348	951.621.761	1.059.648.905	848.070.645
Profit	Persen	31%	31%	31%	30%	30%

Margin	(%)					
Return on Asset	Persen (%)	4%	8%	15%	4%	9%
Return on Equity	Persen (%)	6%	13%	19%	6%	13%

Sumber: Emiten Kontan (2023)

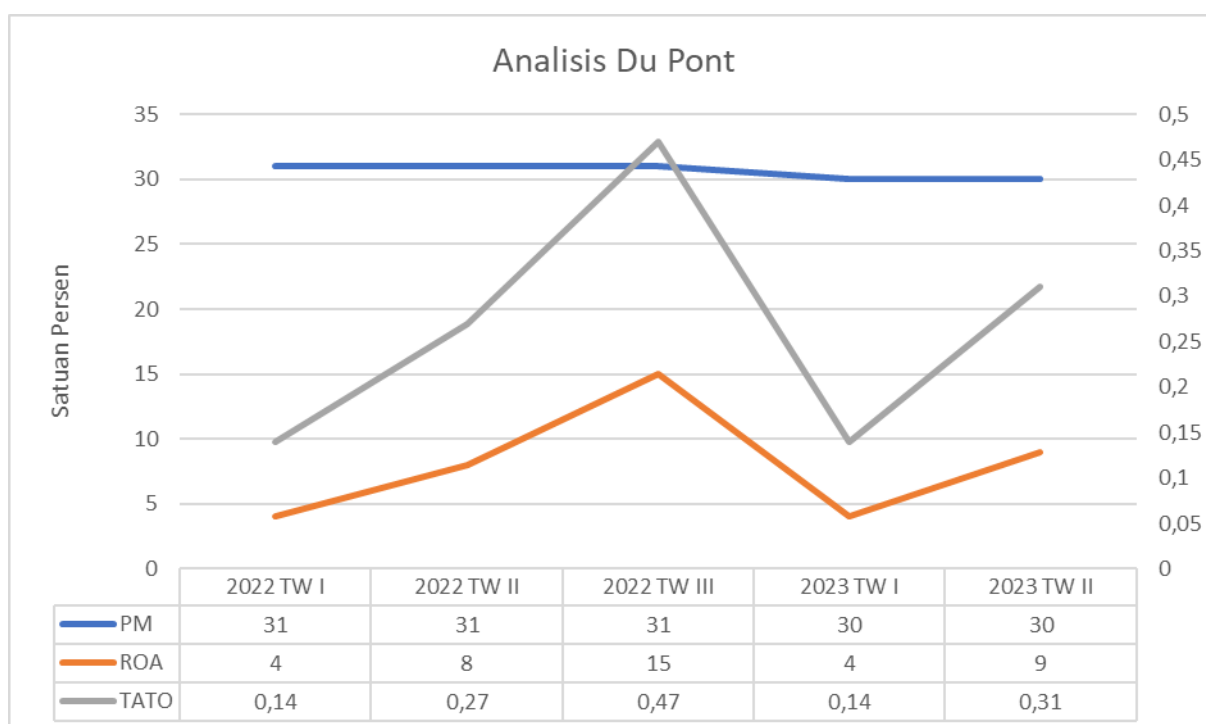


Grafik 4. Rasio Profitabilitas

Pada grafik 4 di atas, profit margin PT. Delta Djakarta Tbk. dimulai dari triwulan I 2022 sampai dengan triwulan II 2023 menunjukkan nilai yang sangat bervariasi. Kelima hasil triwulan tersebut ialah 31%, 31%, 31%, 30%, dan 30%, yang kemudian di akumulasikan dan hasil rata-ratanya adalah 30,6%. Profit margin menunjukkan seberapa besar profit yang mampu diraih suatu perusahaan melalui kegiatan penjualan, atau bisa juga menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan mengatur biaya-biaya proses penjualan untuk mendapatkan keuntungan yang semakin besar. Berdasarkan perolehan penjualan, semakin tinggi skor profit margin berarti bertambah besar keuntungan yang perusahaan peroleh dari kegiatan penjualannya. Maka dari itu, semakin tinggi profit margin perusahaan akan semakin baik.

Pada grafik 4 di atas, ROA PT. Delta Djakarta Tbk. dimulai dari triwulan I 2022 sampai dengan triwulan II 2023 menunjukkan nilai yang sangat bervariasi. Kelima hasil triwulan tersebut ialah 4%, 8%, 15%, 4%, dan 9%, yang kemudian diakumulasikan dan hasil rata-ratanya adalah 8%. *Return on asset* bisa didapatkan dari aset yang dimilikinya atau bisa juga menunjukkan seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan mengatur asetnya untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Semakin tinggi skor ROA maka semakin besar keuntungan yang diterima perusahaan dari aset yang dipunyai. Maka dari itu, semakin tinggi kuantitas ROA juga semakin baik.

Pada grafik 4, ROE PT. Delta Djakarta Tbk. dimulai dari triwulan I 2022 sampai dengan triwulan II 2023 menunjukkan nilai yang sangat bervariasi. Kelima hasil triwulan tersebut ialah 6%, 13%, 19%, 6%, dan 13%, yang kemudian di akumulasikan dan hasil rata-ratanya adalah 11,4%. ROE mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal pribadi. ROE memperlihatkan ketepatan pemakaian modal pribadi. Maka semakin tinggi ROE akan semakin baik.



Grafik 5 Analisis Du Pont

Pada grafik 5 di atas bisa diketahui analisis Du Pont PT Delta Djakarta Tbk dari tahun 2022-2023 bervariasi. Mulai dari 31%, 31%, 31%, 30%, 30% dan untuk hasil yang lebih akurat akan dilaksanakan rata-rata nilai PM selama 2 tahun dan rata-rata PM adalah 30,6%. Nilai ROA adalah 4%, 8%, 15%, 4%, 9% dan rata-ratanya selama 2 tahun adalah 8%. Nilai TATO didapati sebesar 0,14, 0,27, 0,47, 0,14, 0,31 selama triwulan tahun 2022-2023 dan didapat rata-rata sebesar 0,27 untuk hasil yang lebih akurat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Based Laporan keuangan yang tujuannya menginformasikan terkait keadaan dan kinerja keuangan suatu perusahaan, memiliki beberapa metode dalam perhitungan, misalnya metode analisis rasio keuangan. Pemakaian analisis laporan keuangan sebagai salah satu metode yang plural dipergunakan sebab memiliki kemudahan dalam memahami tingkat kesehatan perusahaan, tingkat risiko, dan tingkat keuntungan suatu perusahaan secara terorganisir. Dalam perhitungan analisis rasio keuangan, dapat diketahui bahwasanya data yang diperlukan yaitu mencakup waktu tertentu sebuah perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangannya secara rutin. Dalam kajian ini, waktu yang diperlukan PT. Delta Djakarta Tbk. adalah setiap triwulan atau 3 bulan sekali dalam setahun.

Berikutnya, mengenai analisis Du Pont, sebuah pendekatan terpadu pada analisis rasio keuangan. Analisis ini juga merupakan alat evaluasi bagi laporan keuangan sesuai komposisi laporan keuangan yang telah dikelompokkan secara mendetail. Du Pont sendiri lebih terfokus pada kepentingan dari komponen pada neraca laba rugi. Du Pont mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan penjualan.

Metode penelitian yang dipergunakan yakni data kuantitatif berupa angka dan data yang merupakan laporan keuangan PT. Delta Djakarta Tbk. periode 2022 hingga pertengahan 2023 yang telah tercatat pada BEI. Sumber data yang dipergunakan yakni data sekunder atau sumber data tidak langsung. Data sekunder ini diperoleh dari website resmi perusahaan. Berdasarkan analisis rasio keuangan, pada laporan perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk. dapat diketahui naik turunnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio turn over, dan rasio profitabilitas. Semua rasio tersebut harus dihitung seluruhnya karena rasio-rasio tersebut saling terhubung dengan laporan keuangan perusahaan. Dari hasil penelitian, diketahui bahwasanya jenis rasio dalam rasio likuiditas yakni current ratio dan quick ratio secara keseluruhan mengalami naik turun dalam 2 tahun terakhir. Begitu pula dengan keseluruhan jenis rasio dalam rasio solvabilitas, rasio turn over, dan

rasio profitabilitas juga mengalami naik turun rasionya. Hal ini tentu memudahkan dalam hal membaca laporan keuangan perusahaan karena telah di susun dengan rapi dan mengetahui asal data yang di susun tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arif, M. Z., Nina, S., & Yulian, S. (2023). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas. *Jurnal Simki Economic*, 403-412.
- [2] Bakar, M. F., & Hasan, Y. (2019). Analysis of Financial Performance in PT. PP (Persero) Tbk. *Tasharuf: Journal Economics and Business of Islam*, 3.
- [3] Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2009). *PSAK No. 1 (2019)*. Jakarta: IAI.
- [4] Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi Vol. 1 No. 1*.
- [5] Gayatri, N. L., & Sunarsih, N. M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Paulus Journal of Accounting*, 40-55.
- [6] Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Di Indonesia Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia. *Al Tasyree - Jurnal Bsinis, Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 22-34.
- [7] Lemiyana. (2018). Pengaruh Produk Terhadap Keputusan Nasabah Perbankan Syariah (Studi Kasus Perbankan Syariah Di Kota Palembang). *I-FINANCE: A Research Journal on Islamic Finance Vol. 4 No. 1*.
- [8] Lemiyana. (2018). Pengaruh Produk Terhadap Keputusan Nasabah Perbankan Syariah (Studi Kasus Perbankan Syariah di Kota Palembang). *I-FINANCE: a Research Journal on Islamic Finance Vol. 4, No. 1*.
- [9] Mardila, W. (2019). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Likuiditas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama. 1-11.
- [10] Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (R. Hermawan (Ed.); 1st Ed.)*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- [11] Subramanyam, K. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba 4.
- [12] Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [13] Sukamulja, S. (2019). *Analisis Lapran Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi.
- [14] Yolanda, S., & Harimurti, F. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 13 No. 4*, 473-483.
- [15] Yolanda, S., & Harimurti, F. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 13, No. 4*, 473-483.